

## Analisis Laporan Keuangan Serta Tata Cara Pengelolaannya Pada Yayasan Galang Bersama Kami Sebagai Lembaga Filantropi Islam

Zia'ul Bati Pradiksa<sup>1</sup>, Vitayanti Fattah<sup>2</sup>, Muhammad Yunus Kasim<sup>3</sup>, Risnawati<sup>4</sup>  
Risnawati<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

Korespondensi Penulis: [ziaulbati7@gmail.com](mailto:ziaulbati7@gmail.com)

**Abstract:** *The main objective of this research is to analyze the financial reports managed by the Galang Bersama Kami Foundation (YGBK) as a non-profit institution that focuses on raising funds from donors in the form of Zakat, Infaq, Alms and Waqf (ZISWAF) funds. Which is about where the Foundation's funds come from, and how the Foundation provides the allocation flow. For this purpose, the author used quantitative descriptive research methods, with direct observation techniques to related parties, followed by interviews and special documentation during data collection. After conducting interviews, the author found that the entire set of YGBK funds came from 3 things, namely from ZISWAF funds, CSR funds from agencies/companies, and potential businesses from our Joint Business Institutions. The funds raised will be channeled to the Foundation's program and operational funds, the distribution percentage of which is based on BAZNAS regulation Number 1 article 8 of 2016 specifically for ZISWAF funds. The percentage of CSR distribution depends on the Foundation's agreement with the CSR provider company. Meanwhile, the proceeds from our Joint Business will be distributed in full to the Foundation's operational costs. The percentage of the Foundation's financial reports shows a decrease in income from 2022 to 2023 of 49%. All of this is done to provide transparent and open financial management for the people in order to maintain their sense of trust in the Galang Bersama Kami Foundation.*

**Keywords:** ZISWAF; BAZNAS; finance; Nonprofit

**Abstrak:** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan yang dikelola oleh Yayasan Galang Bersama Kami (YGBK) sebagai Lembaga Nirlaba yang berfokus pada penggalangan dana dari donatur berupa dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Berisi tentang dari mana saja sumber dana Yayasan, dan bagaimana Yayasan menyediakan alur pengalokasiannya. Untuk tujuan tersebut, Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan teknik observasi langsung kepada pihak terkait, dilanjutkan dengan wawancara, dan dokumentasi khusus semasa pengambilan data. Sesuai melakukan wawancara, Penulis mendapati hasil bahwa keseluruhan himpunan dana YGBK berasal dari 3 sumber, yaitu berasal dari dana ZISWAF, dana CSR Instansi/Perusahaan, dan usaha potensial dari Lembaga Usaha Bersama Kami. Galangan dana tersebut akan dialirkan kepada dana program dan juga operasional Yayasan, yang persentase pembagiannya berpatokan pada peraturan BAZNAS nomor 1 pasal 8 tahun 2016 khusus untuk dana ZISWAF. Adapun untuk persentase pembagian CSR tergantung dari kesepakatan Yayasan dengan Perusahaan penyedia CSR. Sementara untuk hasil dari Lembaga Usaha Bersama Kami bakal disalurkan sepenuhnya kepada pemenuhan biaya operasional Yayasan. Persentase dari laporan keuangan Yayasan menunjukkan adanya penurunan pemasukan dari 2022 ke 2023 sebesar 49% yang disebabkan oleh beberapa factor yang terjadi. Semua ini dilakukan untuk menyajikan pengelolaan keuangan umat yang transparan dan terbuka agar dapat menjaga rasa kepercayaan para donatur terhadap Yayasan Galang Bersama Kami.

**Kata Kunci :** ZISWAF; BAZNAS; keuangan; Nirlaba.

### PENDAHULUAN

Fenomena berkembangnya lembaga Filantropi Islam di Indonesia menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut dalam berbagai aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Hal ini disebabkan oleh potensi besar yang masih ada dalam sektor ekonomi dan sosial di Indonesia, yang menjadi target utama untuk program-program Filantropi. Terlebih lagi, Indonesia dengan populasi sekitar 237 juta jiwa diakui memiliki jumlah penduduk yang

besar. Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang hidup dalam kondisi kurang beruntung, yaitu berada di bawah garis tingkat kemiskinan. Pada perkembangan masa kini, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) dinilai penting sebagai instrument Filantropi bersifat transfer dari pihak berkecukupan ke pihak tidak mampu secara tepat sasaran (Sumadi, 2017). Jika melihat sumber dana pada Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia maka potensi dana ZIS sangat besar (Sumadi, 2017).

Pergerakan penebaran manfaat yang dilakoni oleh Lembaga-Lembaga ZISWAF yang ada di Indonesia terus berjalan dengan progresif yang baik. Dikarenakan populasi Masyarakat yang didominasi oleh kepercayaan agama islam, maka bukan sesuatu yang lama untuk membangun kepercayaan mereka agar dapat ikut untuk berkontribusi dalam kegiatan kemanusiaan yang ditawarkan oleh Lembaga ZISWAF. Namun kepercayaan Masyarakat yang sudah menjadi donator ZISWAF tersebut sempat mengalami penurunan akibat kasus yang mencuat terkait penggelapan dana yang dilakukan oleh Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) pada 2022 silam. Seiring berjalannya waktu, ketenaran Aksi Cepat Tanggap (ACT) sebagai lembaga Filantropi yang disegani, tergerus oleh bayang-bayang isu yang menyimpannya. Kasus-kasus yang terungkap memunculkan keraguan dalam hati masyarakat, dan mencoreng citra kebajikan yang selama ini diusung oleh lembaga tersebut. Kasus-kasus penyalahgunaan dana, tuduhan korupsi, dan ketidaktransparanan dalam pengelolaan dana menyulut api kekecewaan di hati masyarakat. Berita-berita negatif yang tersebar luas di media sosial dan saluran berita menjadi serangan tanpa henti bagi reputasi ACT.

Keuangan lembaga Ziswaf adalah aspek vital yang mengatur penerimaan, pengelolaan, dan penggunaan dana dari zakat, infaq, sedekah, dan wakaf (Ziswaf). Lembaga Ziswaf bertanggung jawab untuk mengumpulkan dana dari Masyarakat, dan memastikan dana tersebut digunakan secara efisien dan efektif untuk program-program yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan, pembangunan infrastruktur sosial, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi umat. Keuangan lembaga Ziswaf harus diatur dengan transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Hal ini mencakup proses pengumpulan dana, pencatatan, pelaporan keuangan, dan penggunaan dana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk menunjang persaingan-persaingan pada perusahaan maka diperlukan suatu sistem pencatatan dalam mengelola keuangan perusahaan agar dapat mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangannya (Vitayanti et al., 2019). Penerapan prinsip-prinsip keuangan yang baik bukan saja hanya berlaku di

Perusahaan yang berorientasi profit, tetapi juga sangat penting untuk diperhatikan oleh Lembaga pengolah dana ZISWAF agar dapat memastikan bahwa dana yang dikumpulkan digunakan secara tepat dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang membutuhkan. Sehingga yang demikian itu diharapkan dapat menarik hati dan mempertahankan rasa kepercayaan para donatur untuk dapat berkontribusi di Lembaga yang dimaksud ketimbang dengan Lembaga pesaing.

Salah satu contoh Lembaga Filantropi Islam yang akan Penulis akan menjadi objek penelitian adalah Yayasan Galang Bersama Kami. Yang merupakan lembaga Filantropi Islam yang bergerak dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat dhuafa serta kelompok rentan untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka melalui macam-macam program pemberdayaan dengan memakai dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sodaqah dan Wakaf ) sebagai penunjang, yang diperoleh dari perorangan, kelompok, ataupun perusahaan/lembaga.

Namun, tantangan utama bagi setiap Lembaga Filantropi Islam tetaplah bagaimana mengajak para calon Donatur agar mereka merasa yakin untuk menyalurkan dana yang mereka miliki, agar dapat disalurkan kepada kaum yang berhak mendapatkannya secara mutlak, melalui Lembaga ZISWAF tertentu. Apalagi ditengah isu hangat mengenai kasus yang dibuat oleh ACT sebagai salah satu Lembaga ZISWAF raksasa yang ada di Indonesia. Aspek yang sangat penting dalam membangun kepercayaan para calon Donatur adalah melalui transparansi dalam pelaporan dana ZISWAF yang diterima oleh Yayasan Galang Bersama Kami itu sendiri. Ini mencakup informasi mengenai pengalokasian dana tersebut, termasuk tujuan penggunaannya dan proses distribusinya. Maka dari itu, penulis akan berusaha menampilkan rincian pemasukan dana yang diraih oleh Yayasan Galang Bersama Kami dalam periode tertentu, bagaimana regulasi pembagian galangan dananya, dan juga seperti apa aliran penyalurannya kepada mereka yang ditujukan.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipergunakan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Creswell menyatakan bahwa metode analisis deskriptif kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk merangkum data dan mengidentifikasi pola atau tren yang muncul. Ini sering melibatkan penggunaan teknik statistik dasar dan visualisasi data seperti tabel, grafik, dan diagram Creswell (2014). Metode analisis deskriptif kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel yang diteliti. Ini melibatkan proses pengumpulan, penyajian, dan analisis data untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang fenomena yang diamati Babbie (2016).

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara langsung dengan

pihak yang berhubungan langsung dengan data yang dibutuhkan oleh Penulis. Pada penelitian ini, Penulis menjadikan *Finance Manager* Yayasan Galang Bersama Kami sebagai narasumber utama, guna mendapatkan informasi dan akses terkait pengelolaan himpunan dana milik Yayasan. Penulis juga melakukan observasi dan dokumentasi yang melibatkan pengumpulan data dan dokumen yang ada di tempat penelitian, seperti laman *website* resmi Yayasan yang digunakan untuk pengelolaan masuk dan keluarnya dana.

Adapun untuk jenis data yang diambil adalah data primer yang didapatkan langsung oleh penulis dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu kantor Yayasan Galang Bersama Kami. Husein Umar (2013), Data primer dapat didefinisikan sebagai data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu/perseorangan misalnya hasil dari wawancara, atau yang berasal dari hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Adapun lama durasi yang dibutuhkan oleh Penulis untuk menggali semua informasi yang dibutuhkan adalah berkisar 4 sampai 5 hari, dimulai dari pertama Penulis menemui narasumber yaitu pada pertengahan bulan Januari 2024.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah Penulis rampungkan lewat semua data dan informasi yang dibutuhkan, Penulis mendapatkan hasil bahwa sumber dana diperoleh dari: **Yang pertama** adalah galangan dana yang berasal dari donasi para donator yang berupa dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan juga Wakaf yang dihimpun dari berbagai jalur. Contoh jalur untuk sampai kepadanya yaitu penghimpunan Infaq lewat divisi *Fundraising* yang didapatkan dengan berbagai metode khusus *Funding* dana. Adapun jalur lain yang ditempuh adalah melalui Zakat, baik itu berupa Zakat Fitrah maupun Zakat Maal yang dititipkan kepada Yayasan Galang Bersama Kami untuk dapat disalurkan kepada yang berhak menerima. Ada juga skenario lewat jalur pemberian Wakaf dari donator yang dipercayakan untuk dikelola sepenuhnya atas kemanfaatannya oleh Yayasan Galang Bersama Kami.

**Yang kedua** adalah menysasar dari pendistribusian dana *Corporate Social Responsibility* atau CSR yang biasa dikeluarkan oleh Perusahaan atau Instansi dalam periode tertentu. Biasanya pihak Yayasan Galang Bersama Kami akan melakukan pendekatan berupa Kerjasama bagi para Perusahaan atau Instansi potensial agar dapat berkolaborasi dalam penyaluran dana CSR milik mereka. Baik itu melakukan kerjasama sebanding, ataupun dapat diambil alih full oleh pihak Yayasan untuk menyalurkan atau mengelolanya sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak diawal tentunya. Contoh penerapan kolaborasi CSR adalah Ketika adanya penyaluran dana CSR dari PT. PLN Kota Palu yang di implementasikan dalam pembuatan program penyaluran

paket pendidikan bagi anak yatim yang dikenal dengan kegiatan “Santunan Anak Yatim” yang dilaksanakan di 4 Panti Asuhan yang ada di Kota Palu.

**Yang ketiga** adalah hasil usaha dari Lembaga turunan yang diusung oleh Yayasan Galang Bersama Kami yang terfokus pada usaha potensial yang digagas untuk dapat menghasilkan laba bagi Yayasan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari Usaha Bersama Kami ini akan diperuntukan untuk kesejahteraan tambahan bagi para pegawai (Amil) yang bekerja di Yayasan.

Hasil selanjutnya yang ingin penulis jabarkan yaitu rentetan detail pemasukan dana yang berhasil digalang selama periode 2022 dan 2023. Penulis mendapatkannya melalui akses via laman *website* resmi Yayasan Galang Bersama Kami yang diberikan oleh *finance manager* Yayasan pasca melakukan wawancara penelitian :

**Tabel 1. Laporan Pemasukan Yayasan Galang Bersama Kami periode 2022 dan 2023**

No.	Jenis	2022	2023
1	Safari	Rp. 4.999.158.407	Rp. 1.640.482.733
2	Umum	Rp. 167.228.856	Rp. 537.942.500
3	Celengan	Rp. 8.745.850	Rp. 3.369.040
4	Terikat	Rp. 74.997.100	Rp. 532.967.100
5	Kurban	Rp. 49.015.000	Rp. 67.480.000
6	Ramadhan	Rp. 371.981.881	Rp. 34.023.728

Sumber : galangbersamakami.org

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total galangan dana yang didapatkan oleh Yayasan Galang Bersama Kami pada periode 2022 adalah sebesar Rp. 4.999.158.407 untuk jenis program dakwah safari, Rp. 167.228.856 untuk program umum, Rp. 8.745.850 dari infaq celengan, Rp. 74.997.100 dari program terikat, Rp. 49.015.000 dari program kurban, dan Rp. 371.981.881 untuk galangan dana program selama Ramadhan. Setelah diakumulasikan, total keseluruhan himpunan dana dari Yayasan Galang Bersama Kami selama tahun 2022 adalah berjumlah Rp. 5.671.127.095.

Sedangkan perolehan dana yang berhasil dihimpun oleh Yayasan Galang Bersama Kami pada tahun 2023 adalah berjumlah Rp. 2.816.265.101. Dengan rincian sebagaimana yang tertera didalam tabel diatas, yaitu Rp. 1.640.482.733 yang berasal dari program dakwah safari, kemudian Rp. 537.942.500 dari program umum, Rp. 3.369.040 dari celengan Infaq, Rp. 532.967.100 dari program terikat, Rp. 67.480.000 dari program kurban, dan Rp. 34.023.728 dari program Ramadhan

Semua 6 jenis program yang terlampir sebagai sumber himpunan dana Yayasan diatas adalah berasal dari dana ZISWAF dan juga dana CSR yang sudah Penulis bahas di paragraph 1 dan 2 hasil penelitian. Yang keduanya itu bakal tersalurkan kepada 2 hal utama yaitu,

sebagai dana program dan sebagai dana penunjang operasional. Terkhusus untuk penyaluran dana ZISWAF yang bakal dialokasikan sebagai dana program, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh Program Manager sebagai permohonan dana terhadap *finance manager* Yayasan, sebagai berikut :

**Gambar 1. Alur Permohonan Dana Program Yayasan Galang Bersama Kami**



Yang kedua adalah penyaluran dana CSR dari Instansi/Perusahaan yang diserahkan sepenuhnya kepada Yayasan Galang Bersama Kami untuk dikelola, baik itu penyisihan dana khusus program yang ingin digarap bersama, maupun yang akan dialokasikan untuk kebutuhan operasional Yayasan. Semua itu tergantung dari kesepakatan diawal antara Yayasan Galang Bersama Kami, dengan Instansi/Perusahaan yang terlibat kerjasamanya.

## PEMBAHASAN

Dari data yang di lampirkan Penulis mengenai hasil penelitian diatas, kita dapat melihat secara jelas darimana saja asal himpunan dana yang didapatkan oleh Yayasan Galang Bersama Kami. Yang pertama adalah himpunan dana ZISWAF, yang kedua adalah himpunan dana dari CSR Instansi/Perusahaan, dan yang ketiga adalah usaha potensial dari Lembaga Usaha Bersama Kami.

Selain dari sumber himpunan dana Yayasan, hasil lain yang bisa Penulis bisa sajikan yaitu tentang alur pengalokasiannya, sebagaimana yang tercantum pada bagian hasil diatas. Dimulai dari pemakaian dana ZISWAF yang dialokasikan pada 2 sektor utama, yaitu untuk pemenuhan dana program kebaikan, dan juga pengalokasian pada pemenuhan biaya operasional Yayasan, yang meliputi pemenuhan anggaran *maintenance inventory* milik Yayasan, pembelian alat dan bahan penunjang program, dan juga pembagian gaji bagi para pegawai. Terkait persentase penyaluran dana ZISWAF untuk biaya operasional akan mengacu pada peraturan BAZNAS Nomor 1 pasal 8 ayat 1 dan ayat 2 tahun 2016 yang berbunyi, (1) Penerimaan Hak Amil dari dana Zakat paling banyak 12,5 (dua belas koma lima persen) dari penerimaan dana Zakat dan (2) Dalam hal penerimaan hak amil dari dana Zakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tidak mencukupi, biaya operasional dapat

menggunakan alokasi dari dana Infak/Sedekah dan DSKL paling banyak 20% (dua puluh persen) dari penerimaan dana Infak/Sedekah dan DSKL. Peraturan ini yang dijadikan sebagai pedoman Yayasan Galang Bersama Kami dalam mengalokasikan dana ZISWAF.

Maka selain dari 20% dana operasional Yayasan, selebihnya akan disalurkan sepenuhnya untuk penggunaan dana program. Ada beberapa tahapan yang perlu dipenuhi oleh penggerak program kepada *finance manager* sebagai aluran sah turunnya dana program sebagaimana yang tertera pada gambar dibagian hasil diatas. Dimulai dari pembuatan skenario dan mekanisme program yang meliputi tema program, pembentukan kepanitiaan, dan juga tata cara pelaksanaan programnya. Yang kedua adalah perancangan bahan penunjang program seperti, alat dan bahan yang diperlukan dalam menunjang keberlangsungannya program sampai selesai. Ketiga yaitu pembuatan RAB, mulai dari kegiatan mensurvey terkait apa saja yang dibutuhkan, dan juga pengestimasian keseluruhan biaya program. Keempat yaitu Langkah pengecekan dan pengesahan program yang bakal dilakukan oleh pimpinan Yayasan dan juga *finance manager*, sebelum akhirnya menurunkan dana untuk program jikalau dirasa layak untuk dijalankan. Yang terakhir adalah pembuatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) pasca pelaksanaan program oleh ketua panitia, yang disertai dengan laporan pengeluaran, bukti pengeluaran asli (nota), data penerima manfaat, dan juga dokumentasi saat kegiatan.

Yang kedua terkait penyaluran dan juga pemetaan dana CSR dari Instansi/Perusahaan yang hendak diserahkan kepada Yayasan Galang Bersama Kami untuk dikelola, baik itu penyisihan dana khusus program yang ingin digarap Bersama, maupun yang akan dialokasikan untuk kebutuhan operasional Yayasan. Semua itu tergantung dari kesepakatan diawal antara Yayasan Galang Bersama Kami, dengan Instansi/Perusahaan yang terlibat kerjasama dengannya. Dan yang terakhir adalah hasil pendapatan usaha potensial dari Lembaga Usaha Bersama Kami yang keseluruhan nilainya bakal dilarikan ke pemenuhan dana operasional Yayasan sebagaimana yang telah Penulis *mention* diatas. Beberapa contoh usahanya yaitu, toko perbelanjaan oleh-oleh dan juga investasi tanaman hidroponik. Pembahasan terakhir yaitu mengenai perbandingan persentase pendapat Yayasan Galang Bersama Kami selama periode 2022 dan 2023.

**Tabel 2. Laporan Pemasukan Yayasan Galang Bersama Kami periode 2022 dan 2023**

No.	Jenis	2022	2023
1	Safari	Rp. 4.999.158.407	Rp. 1.640.482.733
2	Umum	Rp. 167.228.856	Rp. 537.942.500
3	Celengan	Rp. 8.745.850	Rp. 3.369.040
4	Terikat	Rp. 74.997.100	Rp. 532.967.100
5	Kurban	Rp. 49.015.000	Rp. 67.480.000
6	Ramadhan	Rp. 371.981.881	Rp. 34.023.728
Total		Rp. 5.671.127.095	Rp. 2.816.265.101

Dari tabel diatas kita dapat melihat sendiri bahwa terjadi penurunan pemasukan dana secara signifikan yang dialami oleh Yayasan Galang Bersama Kami dari tahun 2022 ke

tahun 2023. Total persentase penurunan pemasukan dana yang terjadi menyentuh angka 49,6%, yaitu dari Rp. 5.671.127.095 menjadi Rp. 2.816.265.101. Menurut dari hasil wawancara yang Penulis dapatkan mengenai tragedi ini, setidaknya ada 3 hal yang menjadi pemicu terbesarnya. Yang pertama adalah banyaknya *resign*-nya para karyawan dari Yayasan Galang Bersama Kami dikarenakan *jobdesc* yang memakan banyak tenaga untuk dilakukan, sementara SDM yang ada tidak memadai untuk menopang semua itu terjadi terus-menerus. Yang kedua adalah berpisahannya Lembaga Yayasan Galang Bersama Kami dari Dompot Dhuafa untuk dapat berdiri sendiri sebagai Lembaga Independen. Dan pemicu terakhir adalah terjadinya kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh ACT sebagai Lembaga ZISWAF yang sudah berada di level nasional, sehingga dengan itu sangat mempengaruhi rasa kepercayaan umat terhadap Lembaga ZISWAF yang di seluruh Indonesia, dan salah satu yang terdampak adalah Yayasan Galang Bersama Kami.

Hal lain yang bisa dilihat adalah bahwa jenis program yang paling banyak menghasilkan pemasukan dana bagi Yayasan adalah pada jenis program dakwah safari, yang hal itu berlaku baik untuk pemasukan pada tahun 2022 maupun 2023. Contoh kegiatan yang dihasilkan oleh program safari ini antara lain, Safari Tahfidz Ramadhan, Safari Dai Palestina, dan juga Safari Kiswah. Selanjutnya jenis program dakwah yang paling tidak menjanjikan, atau menghasilkan dana paling sedikit adalah dari jenis program Celengan Infaq yang dilakukan sepanjang tahun oleh Yayasan Galang Bersama Kami.

## **KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, transparansi dana dan aliran penyaluran merupakan aspek krusial dalam menjaga integritas, kepercayaan, dan keberlanjutan lembaga ZISWAF. Dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi ini, lembaga ZISWAF dapat memastikan bahwa dana yang mereka kelola digunakan secara efektif untuk membantu mereka yang membutuhkan dan untuk kepentingan umum yang lebih luas, begitu juga yang tentunya berlaku untuk Yayasan Galang Bersama Kami. Semua itu harus diimplementasikan secara berkelanjutan didalamnya. Selain untuk menarik minat dari para orang baik diluar sana untuk ikut menjadi donatur dan menjauhkan fitnah yang tak diinginkan, juga penting dilakukan dengan baik dan benar untuk dapat mempertahankan donatur tetap yang sudah susah payah diyakinkan agar bisa berjuang bersama untuk kesejahteraan umat lewat Yayasan Galang Bersama Kami.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Ringkasan panjang artikel ini akan Penulis tutup dengan rangkaian terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini

berlangsung. Yang pertama Penulis ucapkan khusus kepada teman-teman magang sejuta terima kasih atas apa yang sudah kita lalui bersama selama periode magang berlangsung. Banyak duka yang ditangani bersama sehingga menjadikan kita sahabat seperjuangan walaupun hanya dipertemukan di waktu yang relative singkat. Termasuk juga ketika kita sama-sama berbagi informasi dan saran dalam penyusunan artikel ini.

Ucapan terima kasih selanjutnya Penulis persembahkan kepada seluruh pihak Yayasan, khususnya kak Jeni selaku mentor selama magang di Yayasan Galang Bersama Kami. Yang juga bertindak sebagai narasumber Ketika pengambilan data dilakukan dalam penyusunan artikel ini. Terima kasih atas segala sambutan, binaan, dan juga teguran yang bersifat membangun kepada Penulis dan teman-teman lain Ketika magang di Yayasan Galang Bersama Kami. Yang terakhir terucap kepada Ibu Risnawati S.E.,M.M sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Penulis, yang dirangkapkan dengan seluruh unit MBKM yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada para mahasiswa yang mengikuti program MBKM termasuk juga Penulis, sehingga laporan akhir dan artikel penelitian ini bisa terselasaikan dengan benar dan di waktu yang tepat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **JOURNALS**

- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sultoni, Mohammad Hamim. (2020). *Corporate Social Responsibility (Kajian Korelasi Program CSR terhadap Citra Perusahaan)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sumadi, S. (2017). *Optimalisasi Potensi Dana Zakat, Infaq, Sadaqah Dalam Pemerataan Ekonomi Di Kabupaten Sukoharjo (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Daerah Kab. Sukoharjo)*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 3(01), 16-26.
- Vitayanti, A., Cici, F., & Bidin, R. K. (2019). *ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA RUMAH MAKAN DARISA DI KOTA PALU*. 5(2), 97–109.
- Yuliana, Y. K., & Sulistyawati, A. I. (2021). *Green Accounting: Pemahaman Dan Kepedulian Dalam Penerapan (Studi Kasus Pada Pabrik Kecap Lele di Kabupaten Pati)*. Solusi, 19(1).

### **BOOKS**

- Babbie, Earl. 2016. *The Practice of Social Research Fourteenth Edition*. USA: Cengage Learning
- Creswell, J. W. 2014. *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches— 4th ed*. USA : SAGE Publications, Inc.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.